

LAPORAN HASIL PENELITIAN KELOMPOK



DETERMINAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018

OLEH
Ketua Peneliti

YAN IRIANIS, SE. Ak.,MM.,BKP.,QIA
NIDN : 0309086301

Anggota peneliti

- 1. Dwi Eriyanto, Ak, MBA, CA, QIA, CACP,CRMP.**
NIDN : 0307016102
- 2. Nursina, S.H.,M.M.**
NIDN : 0331056504

AKADEMI AKUNTANSI YAI
AGUSTUS 2020

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN KELOMPOK

Judul Penelitian :

Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Data Peneliti :

- 1. Ketua Peneliti : Yan Irianis, SE.,MM.,BKP.,QIA**
- 2. NIDN : 0309086301**
- 3. Jabatan Fungsioner : Asisten Ahli**

- 4. Anggota Penelitian : 1. Dwi Eriyanto, Ak, MBA, CA, QIA, CACP,CRMP.**
: 2. Nursina, S.H.,M.M.

- 4. Masa Pelaksanaan penelitian : 3 bulan (4 Mei-4 Agustus 2020)**
- 5. Anggaran biaya : Mandiri (Rp4.000.000)**

Mengetahui
AKADEMI Akuntansi YAI
Direktur

Jakarta, 8 Agustus 2020
Ketua Peneliti

Cristiano Lombagio, S.E. Ak.,MM Yan Irianis, SE. Ak.,MM.,BKP.,QIA

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti junjatkan kehadiran Allah SWT, yang memberikan berkat dan karunianya sehingga penulis dapat menyusun penelitian ini dengan judul "**Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2016-2018**"

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu peneliti yang di miliki. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan motivasi bagi para dosen untuk lebih banyak melakukan penelitian sebagai tugas pokok Tridharma Perguruan Tinggi dalam meningkatkan kualitas di bidang penelitian dan juga dapat digunakan untuk pengisian beban kegiatan dosen (BKD) serta dapat menjadikan bahan pengajuan jenjang kepangkatan akademik.

Dengan penelitian ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat berguna bagi pembaca pada umumnya.

Jakarta, 8 Agustus 2020

Ketua Peneliti

Yan Irianis, SE, Ak.,MM, BKP, QIA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, Dan Growth Opportunity Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan 12 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif; pengujian data panel; pengujian asumsi klasik; pengujian hipotesis yang meliputi pengujian koefisien korelasi, dan pengujian regresi linier berganda; uji t; uji F; dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial (*t-test*), Kepemilikan Insitusional dan Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan oleh *ROE*, sedangkan Growth Opprtunity tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan oleh *ROE*. Dan berdasarkan uji simultan (*F-test*), Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, dan Growth Opportunity berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan oleh *ROE*.

Kata Kunci : Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, Growth Opportunity, dan Return On Owner's Equity

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of institutional ownership, investment decisions, and growth opportunities on corporate financial performance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2017 period. This study uses 12 samples of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis carried out in this study is descriptive statistical test; panel data testing; classical assumption testing; hypothesis testing which includes testing the correlation coefficient, and multiple linear regression testing; t test; F test; and the coefficient of determination.

The results showed that based on partial tests (t-test), Institutional Ownership and Investment Decisions affect the Company's Financial Performance proxied by ROE, while Growth Opportunity does not affect the financial performance of the company proxied by ROE. And based on simultaneous tests (F-test), Institutional Ownership, Investment Decisions, and Growth Opportunity jointly influence the Company's Financial Performance proxied by ROE.

Key Words : Institutional Ownership, Investment Decision, Growth Opportunity, and Return On Owner's Equity

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	VI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5

BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori.....	7
2.2 Kinerja Keuangan.....	7
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	7
2.2.2 Jenis Rasio.....	8
2.2.3 Rasio profitabilitas/Rentabilitas.....	9
2.2.4 Rasio Aktivitas.....	10
2.3 Kepemilikan Institusi.....	12
2.3.1. Pengertian Kepemilikan Institusi.....	12
2.3.2 Kelebihan kepemilikan Institusi.....	13
2.4. Keputusan Investasi.....	13
2.4.1 Pengertian Keputusan Investasi.....	13
2.4.2 Teori Keputusan Investasi.....	14
2.4.3 Pengukuran Keputusan Investasi.....	15
2.4.4 Perhitungan Keputusan Investasi.....	15
2.5 Growth Opportunity.....	16
2.5.1 Pengertian Growth Opportunity.....	16

2.5.2 Pengukuran Growth Opportunity.....	16
2.5.3 Perhitungan Growth Opportunity	16
2.6 Hubungan Antar Variabel.....	17
2.5 Penelitian Terdahulu	18
2.6 Kerangka Pemikiran	19
2.4 Hipotesisi	20

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	21
3.1.1 Jenis Penelitian.....	21
3.1.2 Populasi dan Sampel.....	23
3.1.2.1 populasi	23
3.1.2.2 Sampel	24
3.1.3 Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data.....	25
3.1.3.1 Jenis Data	25
3.1.3.2 Sumber Data.....	25
3.1.3.3 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.1.6 Rancangan Analisis.....	25

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
4.2 Deskripsi Data penelitian.....	33
4.3 Analisis Hasil Penelitian.....	32
4.4 Hasil Penelitian.....	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Saran.....	42

DAFTAR PUSTAKA	43
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	45
-----------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Jika dilihat dari asal katanya, kata kinerja adalah terjemahan dari kata *performance*, yang menurut *The Scribner-Bantam English Dictionary*, terbitan Amerika Serikat dan Canada (1979), berasal dari akar kata “*to perform*” dengan beberapa “*entries*”, yaitu :

1. melakukan, menjalankan, melaksanakan (*to do or carry out, execute*).
2. memenuhi atau melaksanakan kewajiban suatu niat atau nazar (*to discharge of fulfill; as vow*).
3. melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab (*to execute or complete an understaking*).
4. melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin (*to do what is expected of a person machine*).

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar yang mencakup tujuan dan contoh analisis laporan keuangan. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Di berbagai macam sektor perusahaan yang *listing* di BEI, perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang diharapkan mempunyai prospek cerah di masa yang akan datang, karena semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di Negara Indonesia yang menjadikan sektor perusahaan manufaktur sebagai lahan strategis untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi.

Pertumbuhan dan perkembangan industri manufaktur saat ini menyebabkan semakin pesatnya laju perekonomian dan meningkatkan permintaan konsumen terhadap produk. Tetapi, industri manufaktur di Indonesia belum mampu memenuhi sepenuhnya segala permintaan konsumen. Untuk memenuhi permintaan tersebut terdapat banyak industri asing yang mulai memasuki dan bersaing dengan industri Indonesia. Berdasarkan fenomena yang telah terjadi pada penelitian ini dalam kinerja keuangan Perusahaan penulis memilih beberapa variabel (X) yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, yaitu *Kepemilikan Institusional* (X_1), *Keputusan Investasi* (X_2), dan *Growth Opportunity* (X_3).

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi seperti LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), perusahaan swasta, perusahaan efek, dana pensiun, perusahaan asuransi, bank dan perusahaan-perusahaan investasi. Kepemilikan institusional, dimana umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan Nurcahyani, Suhadak, R. Rustam Hidayat (2012) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan (studi pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Maria Fransisca Widati (2013) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Dewan Direksi, Komisar Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Keputusan investasi didefinisikan sebagai komitmen modal terhadap satu atau lebih aset yang diharapkan akan memberikan hasil di masa datang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Lini Novita Dewi (2015) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Keputusan Investasi dan *Good Corporate Governate* pada Kinerja Keuangan serta implikasinya pada Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan Febi Andriano (2017) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Keputusan Investasi dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel Kinerja Keuangan sebagai

variable intervening“. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Peluang pertumbuhan (*growth opportunity*) merupakan perubahan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Besaran ini mengukur sejauh mana laba per lembar saham suatu perusahaan dapat ditingkatkan oleh *Leverage*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Famela Oktarina (2015) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Growth Opportunity* dan *Tax Shield* terhadap Struktur Modal dan Kinerja keuangan Perusahaan (study pada perusahaan manufaktur sektor industri barang periode 2016-2018)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Mimi Khairani Hs (2015) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Perusahaan (study pada perusahaan manufaktur sektor industri dan konsumsi barang yang terdaftar di BEI periode 2016-2018)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Dari pernyataan di atas dapat ditarik persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti *variable independent* (Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, *Growth Opportunity*) dan variabel *dependent* (Kinerja Keuangan Perusahaan).

Berdasarkan dari ringkasan tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, dan *Growth Opportunity* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berhubungan dengan pengaruh Kepemilikan institusional, Keputusan Investasi, *Growth Opportunity* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan adalah :

1. Terdapat hubungan antara pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
2. Terdapat hubungan antara pengaruh Keputusan Investasi terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan.

3. Terdapat hubungan antara pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
4. Terdapat hubungan antara pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
5. Terdapat hubungan antara pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
6. Terdapat hubungan antara pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
7. Terdapat hubungan antara pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dimaksud untuk memperoleh pemahaman dari penelitian ini agar lebih jelas dan terarah serta tidak menyimpang dari masalah yang ada. Agar peneliti fokus pada masalah yang akan diteliti dan tidak melebar dari tujuannya maka digunakanlah pembatasan masalah.

Agar penelitian ini terarah maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini menyangkut kinerja keuangan perusahaan yang di proksikan dengan *ROE* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018 hanya pada Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, dan *Growth Opportunity*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan ringkasan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang dapat diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ?
2. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ?
3. Apakah *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ?
4. Apakah Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, dan *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan secara bersama-sama ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka penulis melakukan penelitian ini berdasarkan adanya hal-hal yang dianggap perlu untuk diteliti lebih lanjut yang berhubungan dengan pengaruh Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, dan *Growth Opportunity* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
2. Untuk menganalisis Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
3. Untuk menganalisis *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
4. Untuk menganalisis Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, dan *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan secara bersama-sama.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar penulis dan pembaca dapat menambah wawasan dan pengetahuannya mengenai Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, dan *Growth Opportunity* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat diimplementasikan baik di dunia pendidikan maupun dalam dunia kerja agar menjadi pedoman untuk meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis : untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai hubungannya antara Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, dan *Growth Opportunity* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan.

Bagi perusahaan : untuk memberikan tambahan pengetahuan, masukan, dan sebagai perbaikan Kinerja Keuangan di masa yang akan datang agar dapat lebih baik lagi.

Bagi pembaca : semoga hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, *Growth Opportunity* dan Kinerja Keuangan Perusahaan, serta dapat dijadikan pendukung untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

Agency Theory (teori keagenan) merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut sebagai agen dan pemilik modal yang disebut sebagai principal membangun suatu kontrak kerjasama yang berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (Fahmi, 2013:65). Sedangkan menurut Fahmi (2013:66) menyatakan pihak agen menguasai informasi secara sangat maksimal dan pihak principal memiliki keunggulan kekuasaan, sehingga kedua pihak ini sama-sama memiliki kepentingan pribadi dalam setiap keputusan yang diambil, salah satu efeknya yang bisa terjadi adalah perolehan dividen yang rendah akan diterima oleh principal karena faktor permainan oleh agen.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), penyebab konflik antara manajer dan pemegang saham diantaranya adalah pembuatan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencairan dana dan bagaimana dana yang diperoleh tersebut diinvestasikan.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:53).

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239).

Kinerja keuangan adalah kondisi keuangan suatu perusahaan yang disusun berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan Sawir (2005:1).

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar yang mencakup tujuan dan contoh analisis laporan keuangan. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

2.2.2 Jenis-Jenis Rasio

Banyak para ahli yang menentukan jenis-jenis rasio, dan rasio yang umumnya sering digunakan adalah :

a. *Rasio Likuiditas*

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar (Harahap, 2008).

Rasio likuiditas terdiri dari :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2008).

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik (Harahap, 2008).

3) Tingkat Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Rasio ini mengukur tingkat perputaran piutang menjadi kas. Satu perputaran diukur dari saat terjadinya transaksi kredit sampai menjadi kas. Semakin tinggi rasio semakin singkat karena cepat tertagih menjadi kas (Wiyasha, 2014).

4) Jangka Waktu Pengutipan Piutang (*Average Collection Period*)

Rasio ini mengukur jangka waktu piutang menjadi kas. Semakin pendek jangka waktu yang dihasilkan maka semakin pendek usia piutang, semakin cepat menjadi tunai. Dengan kata lain, kualitas kredit semakin baik bila usia piutang relatif pendek (Wiyasha, 2014).

b. *Rasio Solvabilitas*

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang (Harahap, 2008).

Rasio solvabilitas antara lain :

1) Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)

Rasio ini mengukur seberapa besar aset perusahaan didanai oleh hutang perusahaan, yang biasa disebut dengan financial leverage. Semakin kecil rasio ini semakin tinggi financial leverage yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan (Wiyasha, 2014).

2) Rasio Ekuitas Hutang (*Debt Equity Ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan pemilik perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Rasio ini juga mengungkapkan informasi berapa besar kemampuan perusahaan untuk bertahan atas gejolak ekonomi makro yang mungkin terjadi di luar kendali manajemen, seperti krisis moneter yang lalu (Wiyasha, 2014). Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula risiko jangka panjang yang dihadapi oleh perusahaan.

2.2.3 *Rasio Profitabilitas/Rentabilitas*

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2008).

Macam-macam jenis rasio profitabilitas adalah :

1) Marjin laba (*Profit margin*)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik (Harahap, 2008).

2) Imbal hasil aset (*Return on asset*)

Rasio ini mengungkapkan informasi besaran laba yang diberikan oleh aset perusahaan. Bila pengelolaannya baik, pengendalian biaya dilakukan dengan baik dan manajemen selalu berusaha meningkatkan penjualan, maka *ROA* yang tinggi bisa dicapai (Wiyasha, 2014).

3) Imbal hasil ekuitas (*Return on owner's equity*)

Rasio ini mengungkapkan informasi laba yang diperoleh oleh investor untuk dana yang diinvestasikan pada perusahaan. Pemilik atau investor sangat berkepentingan dengan rasio ini (Wiyasha, 2014). Dari pengertian tersebut, maka penulis memproksikan *ROE* sebagai kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini, karena di dalam rasio profitabilitas *ROE* lah yang merupakan rasio yang sangat dipentingkan oleh pemilik serta investor sehingga dapat dijadikan sebagai patokan untuk menilai kinerja perusahaan.

4) Laba per lembar saham (*Earning per share*)

Rasio ini menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan untuk setiap lembar saham yang dimiliki oleh pemilik atau investor. Pendekatan rasio ini menentukan laba (*earning*) untuk setiap lembar saham dalam satuan rupiah (Wiyasha, 2014).

2.2.4 Rasio Aktivitas

Rasio ini mengungkapkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Pengelolaan sumber-sumber ekonomis perusahaan akan lebih baik bila semua digunakan atau berputar untuk waktu tertentu (Wiyasha, 2014).

Rasio aktivitas ini terdiri dari :

1) Perputaran persediaan (*Inventory turnover*)

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik (Harahap, 2008).

2) Perputaran piutang (*Receivable turnover*)

Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar rasio ini maka semakin baik (Harahap, 2008).

3) Perputaran aset (*Asset turnover*)

Rasio ini mengungkapkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik (Wiyasha, 2014).

3. Penilaian Kinerja Keuangan

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

4. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

a. Mengetahui tingkat likuiditas.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

b. Mengetahui tingkat solvabilitas.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Mengetahui tingkat rentabilitas.

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d. Mengetahui tingkat stabilitas.

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

5. Perhitungan Kinerja Keuangan

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) yang merupakan perbandingan laba bersih dengan *equity* perusahaan.

Rumus Kinerja Keuangan :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2.3 Kepemilikan Institusional

2.3.1 Pengertian Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (Siregar dan Utama, 2005).

Menurut Brealey, Myers, dan Marcus dalam Fandini (2013) Kepemilikan Institusional adalah beberapa saham dipegang langsung oleh para investor individu tetapi proporsi yang besar dimiliki oleh lembaga keuangan seperti reksa dana, dana pensiun, dan perusahaan asuransi.

Dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi seperti LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), perusahaan swasta, perusahaan efek, dana pensiun, perusahaan asuransi, bank dan perusahaan-perusahaan

investasi. Kepemilikan institusional, dimana umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan.

2.3.2 Kelebihan kepemilikan Institusional

Menurut Permasari (2010), kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain :

- a. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
- b. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi didalam perusahaan.

3. Pengukuran Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007 dalam Wiranata dan Nugrahanti, 2013).

4. Perhitungan Kepemilikan Institusional

Dengan kepemilikan yang dimiliki institusional yaitu proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dengan persentasi saham yang dimiliki investor dalam suatu perusahaan. Kepemilikan istitusional dapat dirumuskan sebagai berikut (Erni Masdupi, 2005) :

Rumus :

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

2.4 Keputusan Investasi

2.4.1 Pengertian Keputusan Investasi

Menurut Sutrisno (2012:5), keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.

Menurut Sudana (2011:3), keputusan investasi adalah keputusan keuangan tentang aktiva yang harus dibeli perusahaan.

Menurut Irawati (2006:3), keputusan investasi adalah keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam allocation of fund atau pengalokasian dana ke dalam bentuk investasi

yang dapat menghasilkan laba di masa yang akan datang. keputusan investasi ini akan tergambar dari aktiva perusahaan dan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antar current assets dengan *fixed asset*.

Dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi didefinisikan sebagai komitmen modal terhadap satu atau lebih aset yang diharapkan akan memberikan hasil di masa datang.

2.4.2 Teori Keputusan investasi

Teori-teori yang melatarbelakangi keputusan investasi:

a. Signalling Theory

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Michael Spense di dalam artikelnya tahun 1973. Teori tersebut menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Teori ini menunjukkan bahwa pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal, khususnya kepada investor maupun kreditur bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh di masa mendatang. Pengeluaran investasi yang dilakukan oleh manajer pastinya telah memperhitungkan return yang akan diterima dan hal tersebut sudah pasti akan memilih pilihan yang paling menguntungkan perusahaan.

b. Fisherian's theory

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh penyandang nama teori tersebut yaitu Irving Fisher, yang merupakan ekonom neoklasik berkebangsaan Amerika. Teori tersebut menyatakan bahwa dengan adanya asimetri informasi antara investor dengan manajemen maka investor sebagai pihak luar tidak dapat melihat perilaku manajemen dalam membuat keputusan investasi sehingga akan melakukan investigasi perilaku manajer melalui sisi lain.

3. Perencanaan Keputusan Investasi

Perencanaan terhadap keputusan investasi sangat penting karena beberapa alasan sebagai berikut :

- a. Dana yang dikeluarkan untuk keperluan investasi, relatif sangat besar dan tidak dapat diperoleh kembali dalam jangka pendek.

- b. Dana yang dikeluarkan akan terikat dalam jangka panjang, sehingga untuk bisa memperoleh kembali dana yang telah di investasikan memerlukan jangka waktu yang lama.
- c. Keputusan investasi menyangkut harapan terhadap hasil keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi ini diharapkan memperoleh penerimaan yang dihasilkan dari investasi tersebut yang dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkannya.
- d. Keputusan investasi berjangka panjang, sehingga kesalahan dalam pengambilan keputusan akan mempunyai akibat yang panjang dan berat serta tidak dapat diperbaiki tanpa adanya kerugian yang besar.

2.4.3 Pengukuran Keputusan Investasi

Mengukur keputusan invesasi terdapat empat tipe proksi set (Kallapur dan Trombley,2001), yaitu:

- a. Proksi berdasarkan harga (*Price Based Proxies*)

Merupakan proksi yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan sebagian dinyatakan dalam harga pasar.

- b. Proksi berdasarkan investasi (*Investment Based Proxies*)

Merupakan bahwa suatu kegiatan investasi yang besar berkaitan secara positif dengan nilai set kesempatan investasi suatu perusahaan.

- c. Proksi berdasarkan varian (*Variance Measures*)

Merupakan bahwa suatu opsi akan menjadi lebih bernilai jika menggunakan variabilitas ukuran untuk memperkirakan besarnya opsi yang tumbuh.

- d. Proksi gabungan dari proksi individual

Merupakan alternatif proksi gabungan yang dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi kesalahan pengukuran (*measurement error*) yang ada pada proksi individual, sehingga akan menghasilkan pengukuran yang lebih baik.

2.4.4 Perhitungan Keputusan Investasi

Keputusan investasi berkaitan dengan memutuskan aktiva apa yang akan dibeli sehingga membantu laju pertumbuhan penjualan yang optimal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia yang diinterpretasikan melalui *price earning ratio (PER)* .

Rumus :

$$ER = \frac{\text{Total Asset} - \text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2.5 Growth Opportunity

2.5.1 Pengertian Growth Opportunity

Growth opportunity adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan (Mai, 2006). Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat seringkali harus meningkatkan aset tetapnya. Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan dana di masa depan dan juga lebih banyak menahan laba.

Growth opportunity adalah pertumbuhan total asset dimana total asset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang (Taswan:2003).

Peluang pertumbuhan (*Growth opportunity*) adalah kesempatan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengembangkan dirinya dalam pasar.

Dapat disimpulkan bahwa peluang pertumbuhan (*growth opportunity*) merupakan perubahan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Besaran ini mengukur sejauh mana laba per lembar saham suatu perusahaan dapat ditingkatkan oleh *Leverage*.

2.5.2 Pengukuran Growth opportunity

Proksi pengukuran variabel *growth opportunity* untuk mengukur pertumbuhan perusahaan adalah *market to book asset ratio; market equity ratio dan earning price ratio*.

2.5. Perhitungan Growth Opportunity

Growth Opportunity diukur dari perbandingan total aset yang dimiliki perusahaan.

Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

Rumus :

$$G = \frac{\text{Total Asset} - \text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

2.6 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi seperti LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), perusahaan swasta, perusahaan efek, dana pensiun, perusahaan asuransi, bank dan perusahaan-perusahaan investasi. Kepemilikan institusional, dimana umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan.

H_{a1} : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

2. Hubungan Keputusan Investasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Keputusan investasi didefinisikan sebagai komitmen modal terhadap satu atau lebih aset yang diharapkan akan memberikan hasil di masa datang.

H_{a2}: Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

3. Hubungan *Growth Opportunity* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Peluang pertumbuhan (*growth opportunity*) merupakan perubahan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Besaran ini mengukur sejauh mana laba per lembar saham suatu perusahaan dapat ditingkatkan oleh *Leverage*.

H_{a3} : *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

4. Hubungan Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, dan *Growth Opportunity* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar yang mencakup tujuan dan contoh analisis laporan keuangan. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

H₄ : Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, dan *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti tentang Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, dan *Growth Opportunity* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan menunjukkan hasil yang signifikan, berikut beberapa peneliti :

1. Nurcahyani, Suhadak, R. Rustam Hidayat (2012) melakukan penelitian mengenai "*Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan (studi pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011)*".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2. Maria Fransisca Widati (2013) melakukan penelitian mengenai "*Pengaruh Dewan Direksi, Komesaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan*".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

3. Lini Novita Dewi (2015) melakukan penelitian mengenai "*Pengaruh Keputusan Investasi dan Good Corporate Governate pada Kinerja Keuangan serta implikasinya pada Nilai Perusahaan*".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

4. Febi Andriano (2017) melakukan penelitian mengenai "*Pengaruh Keputusan Investasi dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel Kinerja Keuangan sebagai variable intervening*".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

5. Famela Oktarina (2015) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Growth Opportunity dan Tax Shield terhadap Struktur Modal dan Kinerja keuangan Perusahaan (study pada perusahaan manufaktur sektor industri barang periode 2016-2018)*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Growth Opportunity tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

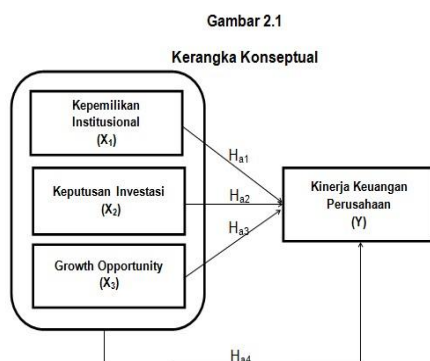
6. Mimi Khairani Hs (2015) melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan Growth Opportunity terhadap Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Perusahaan (study pada perusahaan manufaktur sektor industri dan konsumsi barang yang terdaftar di BEI periode 2016-2018)*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Growth Opportunity berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel dependen yaitu tentang Kinerja Keuangan Perusahaan.

2.8 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, *Growth Opportunity* secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Kerangka pemikiran dapat dilihat dari gambar berikut :



Keterangan:

Variabel bebas (X₁) : Kepemilikan Institusional

Variabel bebas (X_2) : Keputusan Investasi

Variabel bebas (X_3) : *Growth Opportunity*

Variabel terikat (Y) : Kinerja Keuangan Perusahaan

—————→ : Arah Pengaruh

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut :

H_{a1} = Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

H_{a2} =Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

H_{a3} =*Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

H_{a4} = Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi dan *Growth Opportunity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional (*Correlational Research*). Penelitian ini merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Oleh karena itu, penelitian ini membuat prediksi apakah berpengaruh antara Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, dan *Growth Opportunity* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang diproksikan dengan *ROE (Return On Equity)* sebagai Kinerja Keuangan Perusahaan.

3.1.1 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah gambaran tentang struktur penelitian yang menjabarkan variabel atau sub variabel kepada konsep, dimensi dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel.

Menurut Sugiono (2009) “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (hlm 58). Variabel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi dan *Growth Opportunity* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor barang industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di BEI. Adapun operasional variabel adalah penjelasan dari pengertian variabel sehingga dapat diamati dan diukur.

Pada sub ini diuraikan tentang masing-masing dari variabel yang digunakan dalam penelitian :

1. Variabel bebas / *Independent Variable* (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2007) : “Variabel

bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (hlm 59).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional (X_1), Keputusan Investasi (X_2), dan *Growth Opportunity* (X_3).

a. Kepemilikan Institusional (X_1)

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi seperti LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), perusahaan swasta, perusahaan efek, dana pensiun, perusahaan asuransi, bank dan perusahaan-perusahaan investasi. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan.

Rumus untuk menghitung kepemilikan institusional adalah :

$$KI = \frac{\text{jumlah saham pihak institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Keputusan Investasi (X_2)

Keputusan investasi didefinisikan sebagai komitmen modal terhadap satu atau lebih aset yang diharapkan akan memberikan hasil di masa datang. Keputusan investasi berkaitan dengan memutuskan aktiva apa yang akan dibeli sehingga membantu laju pertumbuhan penjualan yang optimal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia yang diukur melalui *price earning ratio (PER)* .

Rumus untuk menghitung Keputusan Investasi adalah :

$$PER = \frac{\text{Harga saham perusahaan manufaktur}}{\text{EPS perusahaan manufaktur}} \times 100\%$$

c. *Growth Opportunity* (X_3)

Growth opportunity merupakan perubahan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Growth Opportunity* diukur dari perbandingan total aset yang dimiliki perusahaan.

Rumus untuk menghitung *Growth Opportunity* adalah :

$$G = \frac{\text{Aset}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel Terikat / *Dependent Variable* (Y)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2007): “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (hlm 59).

a. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan [standar akuntansi keuangan](#) secara baik dan benar yang mencakup [tujuan dan contoh analisis laporan keuangan](#). Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Equity (ROE)* yang merupakan perbandingan laba bersih dengan *equity* perusahaan.

ROE merupakan rasio yang mengungkapkan informasi laba yang diperoleh oleh investor untuk dana yang diinvestasikan pada perusahaan.

Rumus untuk menentukan *ROE* adalah :

$$ROE = \frac{L}{E} \times 100\%$$

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:115) bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Margono (2010: 118), populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor industri dasar dan bahan kimia selama periode 2016-2018, yang terdiri dari 66 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:116) definisi sampel yaitu sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling yang merupakan bagian dari teknik *non-probability* sampling dengan tujuan mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013).

Kriteria untuk mendapatkan sampel antara lain sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor industri dasar dan bahan kimia periode 2016-2018.
- 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.
- 3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap dalam periode 2016-2018.
- 4) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami proses delisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor industri dasar dan bahan kimia periode 2016-2018.
- 5) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian saat periode 2016-2017
- 6) Perusahaan manufaktur yang mencantumkan data mengenai Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, *Growth Opportunity*, dan Kinerja Keuangan periode 2016-2018.

Berdasarkan kriteria tersebut, dari tabel penulis menetapkan sebanyak 12 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor barang industri dan kimia selama periode 2016-2018. Adapun daftar perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor industri dasar dan bahan kimia periode 2015-2017.	66
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.	(13)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap dalam periode 2015-2017.	(16)
Perusahaan manufaktur yang mengalami proses delisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor industri dasar dan bahan kimia periode 2015-2017.	(2)
Perusahaan yang mengalami kerugian saat periode berjalan.	(19)
Perusahaan manufaktur yang tidak mencantumkan data mengenai Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, <i>Growth Opportunity</i> , dan Kinerja Keuangan periode 2015-2017.	(4)
Jumlah Sampel Akhir	12
Tahun penelitian	3 Tahun

Sumber : www.idx.co.id

3.3 Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Dokumenter (*Documentary Data*) yaitu jenis data penelitian yang merupakan data dokumenter dari perusahaan-perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di BEI.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan Data Sekunder (*Secondary Data*) yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan sumber-sumber relevan lainnya. Data yang diperlukan peneliti yaitu Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, *Growt Opportunity*, dan Kinerja Keuangan Perusahaan.

3.3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi tidak langsung dengan menggunakan data sekunder, yaitu penulis hanya meneliti objek penelitian laporan keuangan tahunan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tanpa terlibat secara langsung pada kegiatan manufaktur.

3.4 Rancangan Analisis

Rancangan analisis merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data. Data-data yang telah dihitung kemudian diolah serta dianalisis lebih lanjut. Rancangan analisis dalam penelitian ini berisi penjabaran mengenai metode uji statistik yang akan digunakan dalam menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan tingkat signifikansinya.

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan menggunakan komputer dengan program *software* berupa *Microsoft Excel 2007* dan *E-Views 9.0*.

Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan metode analisis data sebagai berikut :

1. Uji *Statistik Deskriptif*

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2007, hlm 206). Dalam penelitian ini hanya menggunakan frekuensi yang merupakan bagian dalam statistik *deskriptif*, yaitu:

a. Nilai *Maksimum*

Yaitu nilai terbesar yang diperoleh dari sejumlah populasi yang telah dikumpulkan.

b. Nilai *Minimum*

Yaitu nilai terkecil yang diperoleh dari sejumlah populasi yang telah dikumpulkan.

c. *Mean*

Mean adalah teknik penjelasan kelompok yang di dasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.

d. Standar *Deviasi*

Standar *deviasi* digunakan untuk menilai rata-rata atau sampel. Setelah rata-rata diketahui maka perlu ditentukan sebaran datanya, semakin kecil sebaran berarti data semakin sama. Jika sebaran bernilai nol, maka nilai semua datanya adalah sama. Semakin besar nilai sebarannya maka nilai yang ada akan semakin bervariasi.

2. Uji *Regresi Data Panel*

Gujarati (2008:213) mengemukakan bahwa data panel merupakan gabungan antara data berkala (*time series*) dan data individual (*cross section*). Permodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu, metode *Common Effect (pooled least square)*, metode *Fixed Effect (FE)*, dan metode *Random Effect (RE)* sebagai berikut :

a. *Common Effect Model*

Common effect model merupakan model pendekatan yang paling sederhana. Pendekatan ini hanya menggabungkan atau mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*, hal ini yang membuktikan bahwa pendekatan ini dikatakan yang sederhana. Adapun

metode estimasi dalam common effect atau biasa disebut dengan metode *ordinary least square (OLS)* dalam mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model*

Pendekatan ini memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *omitted-variables*, yang mungkin membawa perubahan pada *intercept time series* atau *cross section*. Model dengan pendekatan ini menambahkan variabel dummy untuk mengizinkan adanya perubahan *intercept* ini.

c. *Random Effect Model*

Metode random effect atau dapat disebut dengan variabel gangguan (*error terms*) berguna untuk mengatasi masalah atau kekurangan yang ada pada model *fixed effect*. Kekurangan tersebut yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang akhirnya dapat mengurangi efisiensi parameter. Terdapat metode yang tepat untuk mengestimasi random effect ini yaitu *generalized least square (GLS)*.

3. Pemilihan Model Estimasi

a. Uji Chow

Chow Test adalah pengujian untuk mengetahui apakah *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* yang lebih tepat digunakan. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Menurut Ajija et. al. (2011;53) jika kita memperoleh hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H₀ ditolak, yang berarti model yang lebih tepat untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model*. Kriteria lain yang dapat digunakan adalah dengan *Likelihood Test* pada alat uji statistik jika nilai probabilitas *cross-section* $F \leq \alpha$ (taraf signifikansi 5%) maka model yang digunakan adalah model Fixed Effect. Jika sebaliknya model yang digunakan adalah *model Common Effect*.

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah uji untuk mengetahui apakah *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)* yang paling tepat digunakan. Pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Menurut Ajija et. al (2011;54), apabila nilai probability > taraf signifikansi yaitu 5%, maka H₀ diterima, artinya model yang lebih tepat digunakan yaitu *Random Effect*, dan sebaliknya.

c. Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji untuk mengetahui apakah *Common Effect Model (CEM)* atau *Random Effect Model (REM)* yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah :

H₀ : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *Chi-Squares* maka H₀ ditolak yang artinya model yang lebih tepat untuk digunakan yaitu model *Random Effect*, dan sebaliknya. Uji LM ini tidak dilaksanakan jika dari hasil uji chow menghasilkan *Fixed Effect Model* yang lebih tepat digunakan, tetapi jika pada uji chow menghasilkan *Common Effect Model* yang lebih baik untuk digunakan, maka uji LM ini dapat dilakukan.

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas dan *heteroskedastisitas* serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ajija et. al. (2011;42) uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah error term mendekati distribusi normal. Jika jumlah *observasi* lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas. Sebab, distribusi sampling *error term* telah mendekati normal. Uji normalitas data dapat ditempuh dengan Uji *Jarque-Berra (JB Test)*. Pengujian hipotesis untuk uji normalitas data ini adalah sebagai berikut :

H₀ : *error term* terdistribusi normal

H_a : *error term* tidak terdistribusi normal

Untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, berikut adalah penilaiannya :

Bila nilai J-B < 2, maka data berdistribusi normal atau H₀ diterima.

Bila probabilitasnya > α (taraf signifikansi, 5%), maka data berdistribusi normal atau H₀ diterima.

b. Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) (Ghozali, 2009).

Menurut Ajija et. al. (2011;35) ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8 maka terjadi *multikolinearitas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara independent variable.

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Menurut Ajija (2011;36) *heteroskedastisitas* merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Uji *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan uji *Glejser Heteroscedasticity*. Jika *p-value*

$Obs \cdot R\text{-square} > \alpha$, maka H_0 diterima artinya tidak terdapat *heteroskedastisitas*, dan sebaliknya.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara keseluruhan variabel bebas X_1, X_2, X_3 dengan variabel terikat Y . Nilai r terletak pada interval $-1 \leq r \leq 1$. Dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $r = 1$, korelasi antara X dan Y adalah sempurna positif yang berarti kenaikan atau penurunan X sangat mempengaruhi kenaikan atau penurunan Y .
- 2) Jika $r = -1$, korelasi antara X dan Y sempurna negatif yang berarti kenaikan atau penurunan X tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan Y .
- 3) Jika $r = 0$, korelasi antara X dan Y lemah sekali (tidak ada hubungan).

Tabel 3.2

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis

b. Persamaan Regresi Data Panel

Model analisis ini merupakan analisis yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji regresi liner berganda yaitu pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari dua variabel bebas terhadap variabel terikatnya namun masih menunjukkan hubungan yang linear. Model regresi data panel secara umum adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y=Variabel Dependen (Kinerja Keuangan Perusahaan)

a = Koefisien Konstanta

x_1 =Variabel Independen (Kepemilikan Institusional)

x_2 = Variabel Independen (Keputusan Investasi)

x_3 =Variabel Independen (*Growth Opportunity*)

b_1 - b_5 =Koefisien Regresi

e =Error atau kesalahan prediksi

6. Uji *Parsial* (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (probabilitas) masing-masing variabel independen dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi pada variabel bebas > 0.05 , maka H_0 diterima, artinya secara individual variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi pada variabel bebas < 0.05 , maka H_0 ditolak, artinya secara individual variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

7. Uji *Simultan* (Uji F)

Uji F ini adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh koefisien regresi secara bersama-sama terhadap dependen variabel. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai α yang ditetapkan (0,05) atau 5%. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka H_0 diterima yang berarti variabel independen bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

8. Koefisien *Determinasi* (R^2)

Menurut Ajija et. al. (2011;34) koefisien determinasi ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 semakin baik.

Korelasi r dilakukan untuk mengetahui kuatnya tingkat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang lebih dari dua variabel, sedangkan koefisien determinasi r^2 atau r^2 (kuadrat dari koefisien korelasi) untuk mengetahui kemampuan penjelas (*incremental explanatory power*) dari masing-masing variabel penjelas (independen) yang digunakan dalam penelitian, jadi pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau seberapa besar kontribusi variabel penjelas dalam model terhadap variabel dependen.

Adapun rumus dalam menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Dimana :

KD = Koefisien determinan

r = Koefisien Korelasi

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Populasi dan Sampel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Emiten, yaitu Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode dan Laporan Laba Rugi Komprehensif serta Laporan Tahunan (*Annual Report*) selama tahun 2016 sampai 2018. Data tersebut merupakan data sekunder yang diperoleh dari Indonesian *Capital Market Elektronik Library (ICAMEL)* yang merupakan salah satu referensi utama untuk mengumpulkan dan menyediakan data dari informasi yang terbuka untuk umum terkait dengan pasar Modal di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor industri dasar dan bahan kimia selama periode 2016-2018, yang terdiri dari 66 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang dipilih dengan metode purposive sampling di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor industri dasar dan bahan kimia dalam periode 2016-2018.

Berdasarkan pemilihan sampel yang telah ditentukan maka terpilih 12 perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Sehingga total observasi dalam penelitian ini berjumlah 36 (12 x 3) sampel.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

1. Variabel Bebas / *Independent Variable* (X)

a. Kepemilikan Institusional (X_1)

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi seperti LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), perusahaan swasta, perusahaan efek, dana pensiun, perusahaan asuransi, bank dan perusahaan-perusahaan investasi. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan.

b. Keputusan Investasi (X_2)

Keputusan investasi didefinisikan sebagai komitmen modal terhadap satu atau lebih aset yang diharapkan akan memberikan hasil di masa datang. Keputusan investasi berkaitan dengan memutuskan aktiva apa yang akan dibeli sehingga membantu laju pertumbuhan penjualan yang optimal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia yang diukur melalui *price earning ratio (PER)* .

c. *Growth Opportunity* (X_3)

Growth opportunity merupakan perubahan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Growth Opportunity* diukur dari perbandingan total aset yang dimiliki perusahaan.

2. Variabel Terikat / *Dependent Variable* (Y)

a. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan [standar akuntansi keuangan](#) secara baik dan benar yang mencakup [tujuan dan contoh analisis laporan keuangan](#). Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Equity (ROE)* yang merupakan perbandingan laba bersih dengan equity perusahaan. *ROE* merupakan rasio yang mengungkapkan informasi laba yang diperoleh oleh investor untuk dana yang diinvestasikan pada perusahaan.

4.3 Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

a. *Return On Owner's Equity* (Y)

Berdasarkan hasil tabel 4.7 dengan menggunakan output e-views 9.0 dapat diketahui bahwa *Return On Owner's Equity* dari 12 perusahaan yang diteliti sebagai sampel mempunyai *nilai mean* sebesar 10.97482, *nilai median* sebesar 11.14405, *nilai maximum* sebesar 28.11100, *nilai minimum* sebesar 0.836790 dan *standar deviasi* sebesar 5.971447.

b. Kepemilikan Institusional (X_1)

Berdasarkan hasil tabel 4.7 dengan menggunakan output e-views 9.0 dapat diketahui bahwa Kepemilikan Institusional dari 12 perusahaan yang diteliti sebagai sampel mempunyai *nilai mean* sebesar 64.69766, *nilai median* sebesar 67.36585, *nilai maximum* sebesar

92.36130, *nilai minimum* 13.96799 dan *standar deviasi* sebesar

21.81325. c. Keputusan Investasi (X_2)

Berdasarkan hasil tabel 4.7 dengan menggunakan output e-views 9.0 dapat diketahui bahwa Kepemilikan Institusional dari 12 perusahaan yang diteliti sebagai sampel mempunyai *nilai mean* sebesar 2067.730, *nilai median* sebesar 1493.633, *nilai maximum* sebesar 8989.899, *nilai minimum* 301.7241 dan *standar deviasi* sebesar

1887.292. d. *Growth Opportunity* (X_3)

Berdasarkan hasil tabel 4.7 dengan menggunakan output e-views 9.0 dapat diketahui bahwa Kepemilikan Institusional dari 12 perusahaan yang diteliti sebagai sampel mempunyai *nilai mean* sebesar 1590193, *nilai median* sebesar 4.038713, *nilai maximum* sebesar 37257086, *nilai minimum* 0.191945 dan *standar deviasi* sebesar 6265568.

2. Uji Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk mengetahui apakah *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji chow adalah :

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Berdasarkan hasil tabel 4.8 dengan menggunakan output e-views 9.0 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0.2900 yaitu ≥ 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menerima H_0 , artinya model yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model (CEM)*.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Kriteria dalam pengujian ini adalah jika $p\text{-value} \geq 0.05$, maka H_0 diterima dan dapat dinyatakan normal. Berikut adalah hasil pengujian dari uji normalitas :

Berdasarkan hasil pengujian dari uji normalitas data didapat J-B sebesar $1.711918 \leq 2$, dan nilai probability sebesar $0,424876 \geq 0.05$, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal atau tidak terjadi masalah normalitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) (Ghozali, 2009). Berikut adalah hasil pengujian dari uji multikolinearitas :

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tidak ada masalah multikolinearitas dalam persamaan regresi berganda. Hal ini dikarenakan korelasi dari semua variabel bebas adalah kurang dari 0.8.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ajjaja (2011;36) *heteroskedastisitas* merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Uji *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Glejser Heteroscedasticity*. Berikut adalah hasil pengujian dari uji multikolinearitas :

Berdasarkan hasil pengujian tersebut adalah nilai probabilitas *Obs*R-square* sebesar $0.4201 \geq 0.05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, dan *Growth Opportunity* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Berdasarkan model *CEM* di atas, didapat koefisien korelasi sebesar $\sqrt{0.513673} = 0.71670$. Angka 0.71670 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara ketiga variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, dan Growth Opportunity dengan variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan *return on owner's equity (ROE)*.

b. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.13 yang menggunakan *Common Effect Model*, maka didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -2.0694 + 0.1609X_1 + 0.0012 X_2 + 3.7257X_3$$

Keterangan :

Y: *Return On Owner's Equity (ROE)*

X₁: Kepemilikan Institusional

X₂: Keputusan Investasi

X₃: *Growth Opportunity*

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta α sebesar -2.0694, menyatakan bahwa apabila Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, dan *Growth Opportunity* konstan atau nol, maka nilai *ROE* sebesar -2.0694.
- 2) Nilai koefisien regresi sebesar 0.1609, menyatakan bahwa apabila Kepemilikan Institusional meningkat satu satuan maka *ROE* akan meningkat sebesar 0.1609 dengan asumsi nilai Keputusan Investasi dan *Growth Opportunity* adalah konstan atau nol.
- 3) Nilai koefisien regresi sebesar 0.0012 menyatakan bahwa apabila Keputusan Investasi meningkat satu satuan maka *ROE* akan meningkat sebesar 0.0012 dengan asumsi Kepemilikan Institusional dan *Growth Opportunity* adalah konstan atau nol.

4) Nilai koefisien regresi sebesar 3.7257 menyatakan bahwa apabila *Growth Opportunity* meningkat satu satuan maka *ROE* akan meningkat sebesar 3.7257 dengan asumsi Kepemilikan Institusional dan Keputusan Investasi adalah konstan atau nol.

6. Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah secara individu variabel-variabel independen yang digunakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil dari tabel 4.13 di atas, maka dapat dilihat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara parsial adalah sebagai berikut :

- a. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan oleh *ROE*. Berdasarkan tabel 4.13 di atas diketahui bahwa koefisien regresi Kepemilikan Institusional bernilai positif sebesar 0.1609, nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar 4.4923, dan nilai probabilitas $t_{\text{statistic}}$ sebesar $0.0001 \leq 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya Kepemilikan Institusional mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan oleh *ROE*.
- b. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan oleh *ROE*. Berdasarkan tabel 4.13 di atas diketahui bahwa koefisien regresi Keputusan Investasi bernilai positif sebesar 0.0012, nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar 3.1505, dan nilai probabilitas $t_{\text{statistic}}$ sebesar $0.0035 \leq 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya Keputusan Investasi mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan oleh *ROE*.
- c. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan oleh *ROE*. Berdasarkan tabel 4.13 di atas diketahui bahwa koefisien regresi *Growth Opportunity* bernilai positif sebesar 3.7275, nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar 0.2973, dan nilai probabilitas $t_{\text{statistic}}$ sebesar $0.7681 \geq 0.05$, maka H_0 diterima, artinya *Growth Opportunity* tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan oleh *ROE*.

7. Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel independennya yaitu Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, dan *Growth Opportunity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas $F_{\text{statistic}}$ sebesar

$0.000033 \leq 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas yaitu Kepemilikan institusional, Keputusan Investasi, dan *Growth Opportunity* secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan oleh *ROE*.

8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, menunjukkan hasil *adjusted* R^2 sebesar 0.468079. Hal ini berarti kontribusi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas adalah 46.80%.

4.4 Hasil Penelitian

Berdasarkan uji-uji yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Kepemilikan Institusional mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan, hal ini terbukti dari hasil uji t yang menghasilkan nilai probabilitas $t_{\text{statistic}}$ sebesar $0.0001 \leq 0.05$, yang artinya H_0 ditolak, bahwa Kepemilikan Institusional mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan oleh *ROE*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Nurcahyani, Suhadak, R. Rustam Hidayat (2012) yang menghasilkan kesimpulan bahwa Kepemilikan Instusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Maria Fransisca Widati (2013) yang menghasilkan kesimpulan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2. Keputusan Investasi mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan, hal ini terbukti dari hasil uji t yang menghasilkan nilai probabilitas $t_{\text{statistic}}$ sebesar $0.0035 \leq 0.05$, yang artinya H_0 ditolak, bahwa Keputusan Investasi mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan oleh *ROE*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Lini Novita Dewi (2015) yang menghasilkan kesimpulan yaitu Keputusan Investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Febi Andriano (2017) yang menghasilkan kesimpulan yaitu Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

3. *Growth Opportunity* tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan, hal ini terbukti dari hasil uji t yang menghasilkan nilai probabilitas $t_{\text{statistic}}$ sebesar $0.7681 \geq 0.05$, artinya H_0 diterima, bahwa *Growth Opportunity* tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan oleh *ROE*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Famela Oktarina (2015) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *Growth Opportunity* tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan

Penelitian terdahulu yang dilakukan Mimi Khairani Hs (2015) yang menghasilkan kesimpulan yaitu *Growth Opprtunity* mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan.

Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, dan *Growth Opportunity* secara bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, hal ini terbukti dengan hasil uji F yang menghasilkan nilai probabilitas $F_{\text{statistic}}$ sebesar $0.000033 < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas yaitu Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, dan *Growth Opportunity* secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan oleh *ROE*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan terhadap 12 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor industri dasar dan bahan kimia periode 2016-2018 mengenai pengaruh variabel independen yaitu: Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, dan *Growth Opportunity* terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan, maka kesimpulan sebagai berikut :

4. Kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan oleh *ROE*, hal ini terbukti dari hasil uji t yang menghasilkan nilai probabilitas $t_{\text{statistic}}$ sebesar $0.0001 \leq 0.05$, yang artinya H_0 ditolak.
5. Keputusan Investasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan oleh *ROE*, hal ini terbukti dari hasil uji t yang menghasilkan nilai probabilitas $t_{\text{statistic}}$ sebesar $0.0035 \leq 0.05$, yang artinya H_0 ditolak.
6. *Growth Opportuniry* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan oleh *ROE*, hal ini terbukti dari hasil uji t yang menghasilkan nilai probabilitas $t_{\text{statistic}}$ sebesar $0.7681 \geq 0.05$, artinya H_0 diterima.
7. Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, dan *Growth Opportunity* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan oleh *ROE*, hal ini terbukti dengan hasil uji F yang menghasilkan nilai probabilitas $F_{\text{statistic}}$ sebesar $0.000033 < 0.05$, maka H_0 ditolak.

5.2 Saran

Dalam hasil yang telah disimpulkan, penulis memberikan beberapa saran demi perbaikan-perbaikan terhadap para peneliti selanjutnya yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan menggunakan variabel selain Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, *Growth Opportunity* dan Kinerja Keuangan Perusahaan.
- b. Untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan proksi selain *ROE (Return On Owner Equity)*. Seperti *ROA (Return On Aquity)*, *ROI (Return On Investment)*.
- c. Untuk peneliti yang tertarik dengan topik permasalahan yang sama dapat mengembangkan dengan menambah periode penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih mencerminkan kondisi sebenarnya.
- d. Penelitian selanjutnya dirasakan untuk memperluas sampel perusahaan, tidak hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian yang berkaitan mengenai Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, dan *Growth Opportunity* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

3. Bagi Emiten

Disarankan hasil penelitian ini bagi emiten dapat mempublikasikan laporan keuangan yang digunakan secara lengkap dan juga akurat agar dapat memberikan informasi yang tepat kepada para pemegang saham.

4. Bagi Perusahaan atau Investor Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan dan memutuskan investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan atau investor, karena tentunya setiap investor menginginkan prospek yang baik bagi perusahaanya di masa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. 2004. **Dasar – Dasar Manajemen Keuangan**, Edisi : Kedua, Cetakan Kelima, Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Ahmad Rodoni dan Herni Ali. (2010). **Manajemen Keuangan**. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Ajija, S. R., et. al.. (2011). **Cara Cerdas Menguasai Eviews**. Jakarta. Salemba empat.
- Anthony, R. N. & Vijay, G. (2009). **Management Control System**, (Buku 1). Jakarta. Salemba empat.
- Brigham, E.F & Weston, J.F. 2005. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Edisi Kesembilan, Jilid 2, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2013). **Etika Bisnis : Teori, Kasus, dan Solusi**, (Edisi Revisi). Bandung. Alfabeta.
- Famela Oktarina (2015). “**Pengaruh Growth Opportunity dan Tax Shield terhadap Struktur Modal dan Kinerja keuangan Perusahaan**”. Jurnal.
- Febi Andriano (2017). “**Pengaruh Keputusan Investasi dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel Kinerja Keuangan sebagai variable intervening**”. Jurnal.
- Ghozali, I & Chairi, A. (2007). **Teori Akuntansi**, (Edisi 3). Semarang. UNDIP.
- Harahap, S. S. (2008). **Analisis Kritis Laporan Keuangan**. Jakarta. Rajawali Pers.
- Inge Angraini,S.E. (2016). “**Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Modal Intelektual, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**”. Jakarta Utara.
- Jane Pratini Puspa (2017). “**Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan**”.Bekasi.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. **Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi**. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Lini Novita Dewi (2015). “**Pengaruh Keputusan Investasi dan Good Corporate Governate pada Kinerja Keuangan serta implikasinya pada Nilai Perusahaan**. Jurnal.
- Maria Fransisca Widati (2013). “**Pengaruh Dewan Direksi, Komesaris Independen, Komite Audit, Kepemilian Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan**”. Jurnal.
- Mimi Khairani Hs (2015). “**Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan Growth Opportunity terhadap Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Perusahaan**. Jurnal.

- Munawir. (2010). **Analisa Laporan Keuangan, (Edisi Keempat)**. Yogyakarta. Liberty Yogyakarta.
- Nurchayani, Suhadak, R. Rustam Hidayat (2012). “**Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan**”. Jurnal.
- Sugiyono. (2007). **Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)**. Bandung. Alfabeta.
- Widyatama.ac.id. **Pengertian Keputusan Investasi**. BAB II Tinjauan Pustaka.
- Wiyasha, IBM. (2014). **Akuntansi Manajemen untuk Hotel dan Restoran, (Edisi 2)**. Yogyakarta. Andi.
- Yuni Fitriani (2017). “**Pengaruh Mekanisme CG, Leverage, Dan Growth Opportunity Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**”. Bekasi.

www.sahamok.com

www.idx.co.id

scholar.google.co.id

LAMPIRAN**Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional (X₁)**

No	Kode Perusahaan	(2015)%	(2016)%	(2017)%
1	APLI	62,58%	62,58%	53,42%
2	ARNA	13,97%	13,97%	17,27%
3	CPIN	55,53%	55,53%	55,53%
4	IGAR	84,82%	84,82%	84,82%
5	INAI	67,27%	67,27%	67,27%
6	JPFA	58,25%	63,27%	63,33%
7	KDSI	75,68%	76,24%	79,01%
8	LMSH	74,41%	76,31%	79,35%
9	SRSN	17,62%	27,43%	62,63%
10	TIRT	79,54%	78,04%	78,04%
11	TOTO	92,36%	92,36%	92,36%
12	WTON	76,53%	67,46%	72,25%

Hasil Perhitungan Keputusan Investasi (X₂)

No	Kode Perusahaan	(2015)%	(2016)%	(2017)%
1	APLI	4.814%	607%	791%
2	ARNA	5.257%	4.220%	2.077%
3	CPIN	2.321%	2.288%	1.973%
4	IGAR	720%	1.080%	706%
5	INAI	448%	575%	619%
6	JPFA	1.443%	769%	1.477%
7	KDSI	682%	301%	323%
8	LMSH	2.875%	907%	474%
9	SRSN	1.937%	2.717%	1.700%
10	TIRT	5.813%	436%	8.989%
11	TOTO	2.464%	3.049%	1.509%
12	WTON	4.131%	2.634%	1.292%

Hasil Perhitungan Growth Opportunity (X₃)

No	Kode Perusahaan	(2015)%	(2016)%	(2017)%
1	APLI	56,98%	61,26%	41,36%
2	ARNA	414%	444%	301%
3	CPIN	3.769%	4.510%	4.468%
4	IGAR	2.898%	4.160%	7.329%
5	INAI	2.485%	4.190%	2.609%
6	JPFA	9.922%	2.206%	1.773%
7	KDSI	1.919%	36,56%	50,58%
8	LMSH	198%	91,50%	10,99%
9	SRSN	1.446%	3.725%	4.389%
10	TIRT	23,33%	52,32%	35,49%
11	TOTO	296%	216%	392%
12	WTON	71,59%	323%	162%

Hasil Perhitungan ROE (Y)

No	Kode Perusahaan	(2015)%	(2016)%	(2017)%
1	APLI	0,83%	9,44%	5,44%
2	ARNA	7,95%	9,63%	11,86%
3	CPIN	14,58%	15,71%	15,90%
4	IGAR	10,05%	13,13%	11,72%
5	INAI	11,93%	13,77%	13,93%
6	JPFA	8,33%	23,35%	10,82%
7	KDSI	3,02%	11,22%	14,20%
8	LMSH	1,72%	5,33%	10,00%
9	SRSN	4,55%	2,74%	4,25%
10	TIRT	19,01%	28,11%	4,43%
11	TOTO	19,12%	11,06%	16,46%
12	WTON	7,59%	11,32%	12,38%

Output E-Views 9.0

Deskripsi data

	ROE	KI	PER	GO
Mean	10.97482	64.69766	2067.730	1590193.
Median	11.14405	67.36585	1493.633	4.038713
Maximum	28.11100	92.36130	8989.899	37257086
Minimum	0.836790	13.96799	301.7241	0.191945
Std. Dev.	5.971447	21.81325	1887.292	6265568.
Skewness	0.591607	-1.168105	1.766290	5.341306
Kurtosis	3.581517	3.597962	6.410384	30.86700
Sum	395.0936	2329.116	74438.27	57246966
Sum Sq. Dev.	1248.036	16653.63	1.25E+08	1.37E+15
Observations	36	36	36	36

Sumber : data diolah dengan e-views 9.0

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.301119	(11,21)	0.2900
Cross-section Chi-square	18.709532	11	0.0665

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.199204	3	0.3619

Sumber : data diolah dengan e-views 9.0

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

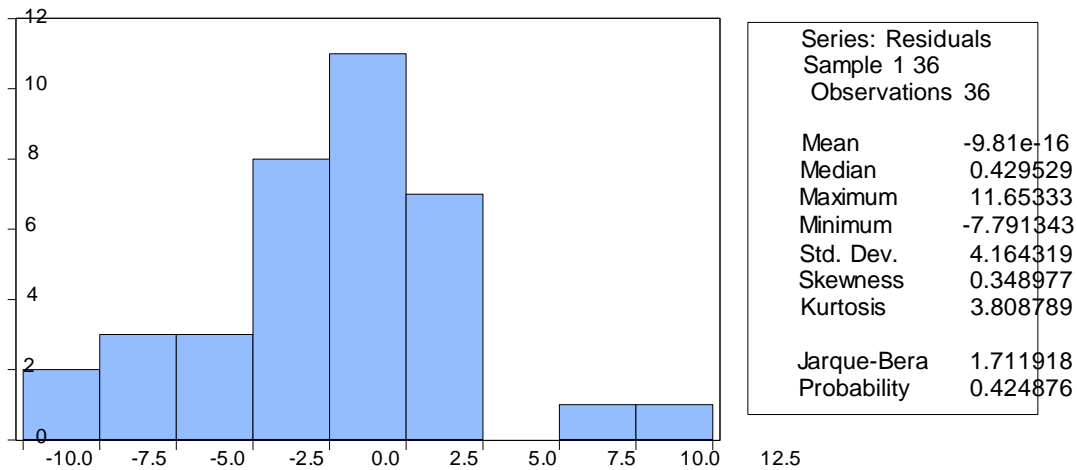
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.011369 (0.9151)	0.067314 (0.7953)	0.078683 (0.7791)
Honda	0.106624 (0.4575)	-0.259450 --	-0.108064 --
King-Wu	0.106624 (0.4575)	-0.259450 --	-0.196838 --
Standardized Honda	0.349431 (0.3634)	0.215267 (0.4148)	-3.268199 --
Standardized King- Wu	0.349431 (0.3634)	0.215267 (0.4148)	-2.665884 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.011369 (>= 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber : data diolah dengan e-views 9.0

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji Multikolinearitas

	KI	PER	GO
KI	1.000000	0.069612	-0.334677
PER	0.069612	1.000000	-0.159022
GO	-0.334677	-0.159022	1.000000

Sumber : data diolah dengan e-views 9.0

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.906850	Prob. F(3,32)	0.4486
Obs*R-squared	2.820803	Prob. Chi-Square(3)	0.4201
Scaled explained			
SS	2.966519	Prob. Chi-Square(3)	0.3968

Sumber : data diolah

dengan e-vie

